ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TELUR AYAM DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA CV GUNUNG HARTA *FARM*

Monik Fatimatuz Zahro[1], Sri Handayani[2], Rini Desfaryani[3]
[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis, [2]Dosen Program Studi Agribisnis
Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabasa, Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309
Email: monikfz85@gmail.com
Email pembimbing 1: sri.polinela@gmail.com

Abstrak

CV Gunung Harta *Farm* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya ayam ras petelur di Lampung Timur. Permasalahan yang terjadi di CV Gunung Harta *Farm* yaitu kenaikan harga pakan dan perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan biaya produksi dilakukan secara sederhana dan manual. Tujuan penulisan tugas akhir mahasiswa ini adalah mengidentifikasi struktur biaya usaha dan menganalisis harga pokok produksi telur ayam ras di CV Gunung Harta *Farm*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan metode *full costing*. Hasil pembahasan didapatkan struktur biaya yang dikeluarkan perusahaan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan harga pokok produksi satu kilogram telur ayam dengan metode *full costing* didapatkan hasil sebesar Rp22.865,15/kg. *Margin* 15% dari harga pokok produksi, maka didapatkan harga jual sebesar Rp26.294,92. Keuntungan yang didapat sebesar Rp4.134,85/kg telur ayam.

Kata Kunci*: Harga pokok produksi, metode full costing, telur ayam*

PENDAHULUAN

Pembangunan pangan dan gizi di Indonesia erat kaitannya dengan perwujudan ketahanan pangan, Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Pernyataan ini telah ditegaskan dalam undang-undang nomor 18 tahun 2012 tentang pangan. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi suatu negara dengan penduduk yang sangat banyak seperti Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia menurut BPS mencapai 270 juta jiwa pada tahun 2020 dan diprediksi akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan protein di Indonesia mengalami kenaikan.

Telur memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, karena telur mengandung hampir semua nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Pasal 3 tentang Rasio Kecukupan Gizi yang direkomendasikan bagi penduduk Indonesia menyebutkan bahwa

rata-rata rasio energi penduduk Indonesia adalah 2.100 kilo kalori per orang per hari dan protein adalah 57 gram per orang per hari pada tingkat konsumsi telur.

Salah satu daerah yang memiliki potensi produksi telur adalah Provinsi Lampung. CV Gunung Harta *Farm* merupakan peternakan ayam ras petelur terbesar di Lampung. Menurut data produksi telur ayam tahun 2022 CV Gunung Harta *Farm* menghasilkan telur sebanyak 340,837 ton/tahun. CV Gunung Harta *Farm* mengalami perubahan harga jual telur ayam yang diakibatkan karena kenaikan harga pakan.

Selain permasalahan kenaikan harga pakan yang mempengaruhi usaha peternakan telur ayam ras, perhitungan harga pokok oleh perusahaan yang masih sederhana juga berpengaruh pada usaha. Menurut penelitian Novita (2021) perusahaan yang masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan biaya produksi secara sederhana dan manual akan kesulitan dalam menetapkan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang akurat, karena perhitungan ini memasukan seluruh biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Perusahaan akan mengetahui biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode, sehingga kesalahan perhitungan dapat diminimalisir. Oleh karena itu topik perhitungan harga pokok produksi telur ayam perlu dilakukan.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengidentifikasi struktur biaya dan menganalisis harga pokok produksi telur ayam ras pada usaha peternakan di CV Gunung Harta *Farm*.

METODE PELAKSANAAN

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan pengamatan di CV Gunung Harta *Farm* yang terletak di Jl Ir. Sutami Pungung Raharjo Sekampung Udik Lampung Timur yang dilaksanakan tanggal 28 Maret-23 April 2022.

Topik dari penulisan karya ilmiah ini yaitu membahas tentang harga pokok produksi. Pengertian harga pokok produksi adalah Biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi akhir untuk siap dijual (Hadibroto, 1990).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Riadi (2016) data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer

diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian (Riadi, 2016). Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui buku, arsip dan jurnal

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur biaya adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data untuk menganalisis harga pokok produksi telur ayam adalah analisis data kuantitatif dengan metode *full costing*.

Mulyadi (2015) menjelaskan harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, administrasi dan umum). Perhitungan harga pokok produksi telur ayam dengan metode *full costing* sebagai berikut:

a. Metode *Full costing*

Biaya Bahan Baku	: xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	: xx
Biaya *Overhead* Pabrik *Variabel*	: xx
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap	:xx +
Total Biaya	xx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Biaya Usaha Peternakan

Mulyadi (2009) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Konversi perhitungan pada usaha ini menggunakan perhitungan 1 periode atau 15 bulan, karena ayam mulai menghasilkan telur saat berumur 20 minggu dan berhenti menghasilkan telur saat berumur 60 minggu. Adapun uraian dari struktur biaya telur ayam ras sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh CV Gunung Harta Farm adalah biaya pakan dan biaya bibit ayam. Adapun klasifikasi biaya tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

a. Biaya Pakan

CV Gunung Harta *Farm* dalam memberikan pakan menggunakan pakan pabrik yang diproduksi oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pakan yang diberikan bernama pakan BLL. Harga pakan yang digunakan pada perhitungan biaya pakan adalah harga pakan BLL pada tanggal 1 Juni tahun 2022 sebesar Rp7.675,00/Kg. Biaya pembelian pakan ayam per periode dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya pakan per periode

No	Keterangan	Kebutuhan per 14.900 ekor (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Biaya per bulan (Kg)	Biaya Per periode (Rp)
1	Pakan BLL	1.481	7.675,00	341.000.250,00	5.115.003.750,00
Total Biaya				341.000.250,00	5.115.003.750,00

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 1 menjelaskan tentang biaya pembelian pakan yang dikeluarkan dalam 1 periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm*. Pakan yang digunakan adalah pakan BLL dengan konsentrasi pemberian pakan untuk satu ekor ayam sebanyak 0,0994 kg dengan biaya pakan Rp7.675,00/kg. Anggaran pembelian pakan ayam per periode yang dikeluarkan oleh CV Gunung Harta *Farm* yaitu Rp5.115.003.750,00.

b. Biaya Bibit Ayam

CV Gunung Harta *Farm* menjalankan usahanya dalam beternak ayam ras petelur dengan membeli bibit berupa bibit ayam *Lohman Brown* yang berumur 20 minggu. CV Gunung Harta *Farm* membeli bibit sebanyak 15.500 ekor ayam secara keseluruhan dengan tingkat kematian 3,8% sehingga jumlah bibit ayam ras petelur yang tersisa sebanyak 14.900 ekor. Biaya bibit ayam per periode dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya bibit ayam ras per periode

No	Keterangan	Jumlah (ekor)	Harga satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bibit Ayam *Lohman Brown*	15.500	60.000,00	930.000.000,00
		Total Biaya (Rp)		930.000.000,00

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 2 menjelaskan tentang biaya pembelian bibit ayam yang dikeluarkan dalam 1 periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm*. Anggaran pembelian bibit ayam per periode yang dikeluarkan oleh CV Gunung Harta *Farm* yaitu Rp930.000.000,00.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan kegiatan produksi mulai dari persiapan kandang hingga panen. Tenaga kerja langsung memiliki tugas yaitu membersihkan kandang, memberi makan dan minum pada ayam, mengambil hasil panen telur ayam, dan melakukan kegiatan vaksin pada ayam. Upah tenaga kerja yang digunakan pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang diberikan perusahaan dengan biaya yang sama atau konstan. Biaya

tenaga kerja langsung per periode dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya tenaga kerja langsung per periode

No	Nama Pekerja	Upah Per Bulan (Rp)	Upah Per Periode (15 bulan) (Rp)
1	Roy	2.500.000,00	37.500.000,00
2	Kemon	2.500.000,00	37.500.000,00
3	Khamid	2.000.000,00	30.000.000,00
4	David	2.000.000,00	30.000.000,00
5	Deni	2.000.000,00	30.000.000,00
6	Angga	2.500.000,00	37.500.000,00
7	Kholiq	2.500.000,00	37.500.000,00
	Total Biaya	16.000.000,00	240.000.000,00

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 3 menjelaskan tentang biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam 1 periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm*. Anggaran biaya tenaga kerja langsung per periode yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu Rp240.000.000,00.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

a. Biaya overhead pabrik variabel

Biaya overhead pabrik variabel yang jumlahnya terpengaruh dengan perubahan tingkat produksi volume kegiatan, dimana perubahannya sebanding dengan perubahan volume kegiatan terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya bahan penolong. Adapun klasifikasi biaya tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung di dalam proses produksi. Upah tenaga kerja yang digunakan pada perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah yang diberikan perusahaan dengan biaya yang sama atau konstan. Biaya tenaga kerja tidak langsung per periode dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tenaga kerja tidak langsung per periode

No	Bagian Kerja	Upah Per Bulan (Rp)	Upah Per Periode (15 bulan) (Rp)
1	Staff Administrasi dan Keuangan	2.000.000,00	30.000.000,00
2	Staff Marketing	2.500.000,00	37.500.000,00
3	Sopir	2.500.000,00	37.500.000,00
	Total Biaya	7.000.000,00	105.000.000,00

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 4 menjelaskan tentang biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan dalam satu periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm*. Anggaran biaya tenaga kerja tidak langsung dalam satu periode yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu Rp105.000.000,00.

2) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong (bahan baku tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya bahan penolong yang digunakan pada peternakan ayam ras di CV Gunung Harta *Farm* dibagi menjadi tiga, yaitu biaya kemasan, biaya vaksin dan biaya vitamin. Uraian biaya bahan penolong yang digunakan pada usaha peternakan CV Gunung Harta *Farm* dibawah ini:

a) Biaya Vaksin

CV Gunuung Harta *Farm* menggunakan dua jenis vaksin yaitu vaksin jenis ND. IB, dan Coriza. B. Harga vaksin yang digunakan pada perhitungan biaya vaksin adalah harga vaksin pada tanggal 1 Juni tahun 2022. Harga vaksin ND IB sebesar Rp550.000,00/botol dan harga vaksin Coryza sebesar Rp600.000,00/botol. Pemakaian dan biaya vaksin per periode pemeliharaan ayam ras petelur pada CV Gunung Harta *Farm* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya vaksin per periode.

No	Keterangan	Dosis	Kebutuhan 14.900 ekor (buah)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	ND IB	1.000	15	550.000,00	8.250.000,00
2	Coryza	1.000	15	600.000,00	9.000.000,00
			Total Biaya (Rp)		17.250.000,00

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 5 menjelaskan tentang biaya vaksin yang dikeluarkan dalam satu periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm.* Pemberian vaksin yang dilakukan satu kali dalam satu periode. Anggaran biaya vaksin yang dikeluarkan oleh CV Gunung Harta *Farm* selama satu periode yaitu Rp17.250.000,00.

b) Biaya Kemasan

CV Gunung Harta *Farm* menggunakan kemasan berupa *egg cartoon*. Kemasan ini berfungsi tempat meletakkan telur untuk dikirimkan kepada saluran pemasaran yang terbuat dari bahan karton. Biaya kemasan per periode dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Kemasan per periode

No	Keterangan	Kebutuhan (Buah)	Harga Beli (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	*Egg Cartoon*	170.500	500,00	85.250.000,00
		Total Biaya (Rp)		85.250.000,00

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 6 menjelaskan tentang biaya kemasan yang dikeluarkan dalam satu periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm*. Kemasan yang dibutuhkan selama satu periode sebanyak 170.500 buah dengan harga beli Rp500,00. Jadi, Biaya kemasan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp85.250.000,00.

c) Biaya Vitamin

Vitamin yang dipakai adalah vitamin merk Promun C, dan Nutri-Lack. Pemberian vitamin pada ayam dilakukan seminggu sekali, kemudian dilanjutkan pemberian air putih dan begitupun sebaliknya. Harga vitamin yang digunakan pada perhitungan biaya vitamin adalah harga vitamin pada

tanggal 1 Juni tahun 2022. Biaya vitamin yang dikeluarkan CV Gunung Harta *Farm* dalam satu periode dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya vitamin per periode

No	Keterangan	Kebutuhan per hari (bungkus)	Kebutuhan per periode (bungkus)	Harga satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Nutri-Lack	15	225	20.000,00	4.500.000,00
2	Promun C	8	120	30.000,00	3.600.000,00
			Total Biaya (Rp)		8.100.000,00

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 7 menjelaskan tentang biaya vitamin yang dikeluarkan dalam satu periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm.* Anggaran biaya vitamin yang dikeluarkan CV Gunung Harta *Farm* selama satu periode yaitu Rp8.100.000,00.

b. Biaya *overhead* tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap yang sampai tingkat tertentu jumlahnya konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan tingkat produksi yang terdiri dari biaya penyusutan peralatan, penyusutan gedung, biaya air, biaya operasional dan biaya transportasi. Biaya *overhead* pabrik tetap dapat dilihat dibawah ini:

1) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah suatu biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pokok yaitu penjualan telur ayam ras. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh CV Gunung Harta *Farm* meliputi biaya listrik dan air, dan biaya internet. Biaya operasional di CV Gunung Harta *Farm* per periode dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya operasional per periode

No	Keterangan	Biaya per bulan (Rp)	Biaya per periode (Rp)
1	Listrik dan air	3.000.000,00	45.000.000,00
2	Internet	400.000,00	6.000.000,00
	Total Biaya (Rp)	3.400.000,00	51.000.000,00

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 8 menjelaskan tentang biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm.* Anggaran biaya operasional yang dikeluarkan CV Gunung Harta *Farm* selama satu periode yaitu Rp51.000.000,00

2) Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya yang dikeluarkan untuk biaya penyusutan peralatan yaitu berdasarkan harga tanggal 1 Juni 2022. Perhitungan biaya penyusutan peralatan menggunakan metode garis lurus atau *straight line method* tanpa nilai residu

dengan alasan perhitungan relative lebih mudah dan membantu asset tetap dalam kondisi baik. Biaya penyusutan peralatan di CV Gunung Harta *Farm* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya penyusutan peralatan per periode

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Total Biaya Penyusutan Peralatan	4.812.483.000,00	245.471.833,33	20.455.986,10	306.839.791,67
Total Biaya (Rp)		4.812.483.000,00	245.471.833,33	20.455.986,10	306.839.791,67

Sumber: CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 9 menjelaskan tentang biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan dalam satu periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm.* Anggaran biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama satu periode yaitu Rp306.839.791,67

3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dikeluarkan yaitu biaya bahan bakar. Biaya transportasi digunakan untuk mengantarkan pesanan telur ayam ras ke pedagang besar dan pedagang pengecer. Biaya transportasi di CV Gunung Harta *Farm* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya transportasi per periode

No	Keterangan	Kebutuhan (Liter)	Biaya per liter (Rp)	Biaya per periode (Rp)
1	Bensin	2.250	8.000,00	18.000.000,00
		Total Biaya (Rp)		18.000.000,00

Sumber : CV Gunung Harta *Farm*, 2022

Tabel 10 menjelaskan tentang biaya transportasi yang dikeluarkan dalam satu periode (15 bulan) pada CV Gunung Harta *Farm.* Biaya yang dikeluarkan berupa biaya bensin sebesar Rp1.200.000,00 per bulan. Anggaran biaya transportasi yang dikeluarkan CV Gunung Harta *Farm* selama satu periode yaitu Rp18.000.000,00.

Setelah mengetahui struktur biaya yang dikeluarkan perusahaan per periode, maka perusahaan akan mengetahui kontibusi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu rincian dari biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kontribusi struktur biaya oleh CV Gunung Harta *Farm* per periode

No	Keterangan	Biaya (Rp)	Kontribusi Biaya (%)
1	Biaya Bahan Baku		
	Biaya Pakan	5.115.003.750,00	74,4
	Biaya Bibit Ayam	930.000.000,00	13,5
	Total	6.045.003.750,00	87,9
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	240.000.000,00	3,5
3	Biaya *Overhead* Pabrik Tetap		
	Biaya Operasional	51.000.000,00	0,7
	Biaya Penyusutan Peralatan	306.839.791,67	4,5
	Biaya Transportasi	18.000.000,00	0,3
	Total	375.839.791,67	5,5
4	Biaya *Overhead* Pabrik Variabel		
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	105.000.000,00	1,5
	Biaya Vaksin	17.250.000,00	0,3
	Biaya Vitamin	8.100.000,00	0,1
	Biaya Kemasan	85.250.000,00	1,2
	Total	215.900.000,00	3,1
	Total Rekapitulasi	6.876.443.541,67	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 didapatkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan perusahaan yaitu biaya pakan dengan kontribusi biaya 74,4% dari keseluruhan biaya.

.

Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras

Pengertian harga pokok produksi menurut Hadibroto (1990) adalah Biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi barang akhir untuk dijual.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* tersebut didapat dengan mengakumulasi semua biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perhitungan HPP satu kilogram ayam ras dengan metode full costing

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	6.045.003.750,00
2	Biaya tenaga kerja langsung	240.000.000,00
3	Biaya *Overhead* Pabrik tetap	375.839.791,67
4	Biaya *Overhead* Pabrik variabel	215.600.000,00
	Total biaya	6.876.443.541,67
5	Jumlah produksi telur ayam ras per kilogram	300.739
	Harga pokok produksi satu kilo telur ayam	22.865,15

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 12 menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi satu kilogram telur ayam ras dengan metode *full costing* yaitu mengakumulasi semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, maka diperoleh hasil perhitungan

harga pokok produksi satu kilogram telur ayam sebesar Rp22.865,15/kg.

Perusahaan menentukan harga jual dengan cara membandingkan keuntungan yang diinginkan perusahaan dengan harga pokok produksi. Berdasarkan hasil wawancara oleh pembimbing lapang saat kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), keuntungan yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 15%. Adapun perhitungan harga jual telur ayam per kilogram sebagai berikut:

Harga Jual = HPP + (HPP x *margin* μ)
= Rp22.865,15/kg +(Rp22.865,15/kg x 15%)
= Rp22.865,15/kg + Rp3.429,77/kg
= Rp26.294,92/kg

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan harga jual telur ayam per kilogram sebesar Rp26.294,92. Perhitungan harga pokok produksi telur ayam yang didapatkan layak digunakan dalam penentuan harga jual, karena perusahaan dapat menjual telur ayam sesuai dengan ketetapan harga dari Asosiasi Peternak Nasional tanggal 19 Juni 2022 sebesar Rp27.000,00/kg. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp4.134,85/kg yang dapat digunakan untuk efisiensi biaya.

Penelitian Sulvia Evi Irmawati yang berjudul Pentingnya Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada "Tunas Muda *Farm*" di Kabupaten Blitar) tahun 2015 mendapatkan hasil harga jual untuk satu kilogram telur ayam sebesar Rp18.901,0 dengan *margin* keuntungan 10%, dibandingkan penelitian tersebut hasil perhitungan yang dilakukan penulis menghasilkan perhitungan yang lebih besar yaitu harga jual sebesar Rp26.294,92/kg dan *margin* keuntungan sebesar 15%. Selisih perhitungan harga jual sebesar Rp7.393,92/kg dan selisih *margin* keuntungan sebesar 5%. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan biaya pengeluaran dan harga biaya-biaya yang digunakan saat tahun 2015 dan tahun 2022.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tugas akhir ini adalah sebgai berikut: Struktur biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya bibit ayam dan biaya pakan ayam, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya *overhead* tetap yaitu biaya penyusutan peralatan, biaya oprasional, dan biaya transportasi. Selanjutnya, biaya *overhead* variabel yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya vaksin dan biaya vitamin. Kontribusi biaya terbesar pada struktur biaya dikeluarkan oleh biaya pakan dengan kontribusi 74,4% dari

keseluruhan biaya dan perhitungan harga pokok produksi telur ayam ras dengan metode *full costing* didapatkan hasil sebesar Rp22.865,15/kg. *Margin* sebesar 15%, maka didapatkan harga jual untuk satu kilogram telur ayam sebesar Rp26.294,92. Keuntungan yang didapat sebesar Rp4.134,85/kg telur ayam yang dapat digunakan untuk efisiensi biaya.

SARAN

Kontribusi biaya terbesar pada struktur biaya dikeluarkan oleh biaya pakan karena itu perlu dilakukan efisiensi biaya produksi dengan cara memberi suplemen enzim untuk meningkatkan ketersediaan unsur nutrisi atau energi dari metabolisme pangan dalam tubuh ayam dan meningkatkan harga jual pakan. Perhitungan harga pokok produksi satu kilogram telur ayam didapatkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan serta perhitungan yang didapat pada tugas akhir ini dapat diterapkan pada CV Gunung Harta *Farm*.

Referensi

Hadibroto. 1990. Masalah Akuntansi. Buku Empat. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.

Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIE YPKPN

Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM KPN.

Pangestu, Dwi. 2019. Analisis Harga Pokok Produksi Caisim Organik Di Yayasan Bina Sarana Bakti Cisarua Bogor. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.

Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.

Surantika, Desi. 2019. Analisis Harga Pokok Produksi Bibit Pepaya PT Great Giant *Foods* Lampung Tengah. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.

HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

Telah diperiksa dengan layanan pencegahan plagiarism melalui aplikasi Dupli Chacker dengan keterangan hasil sebagai berikut:

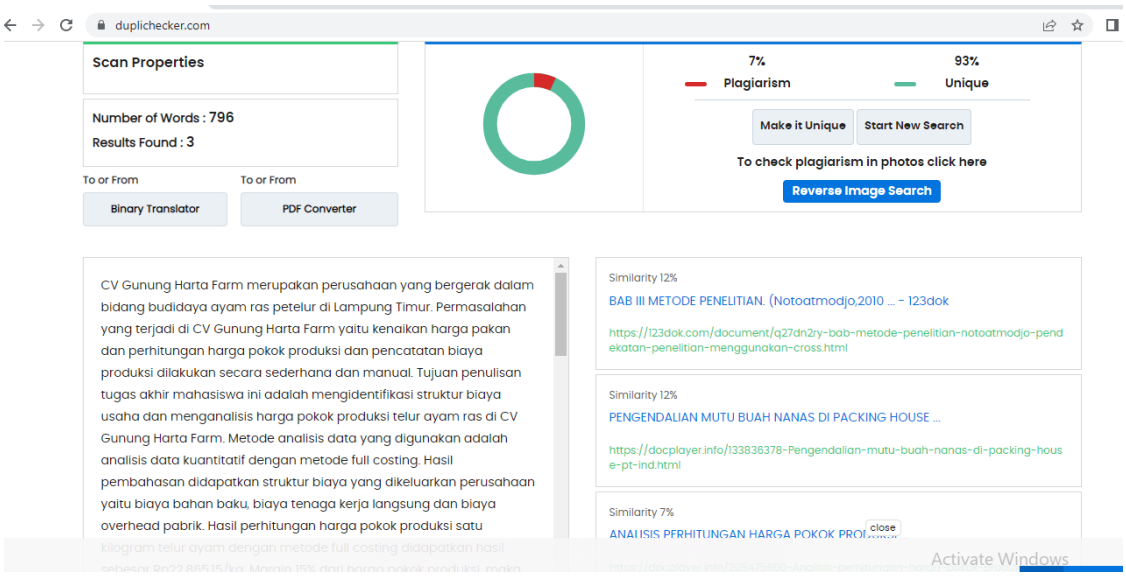

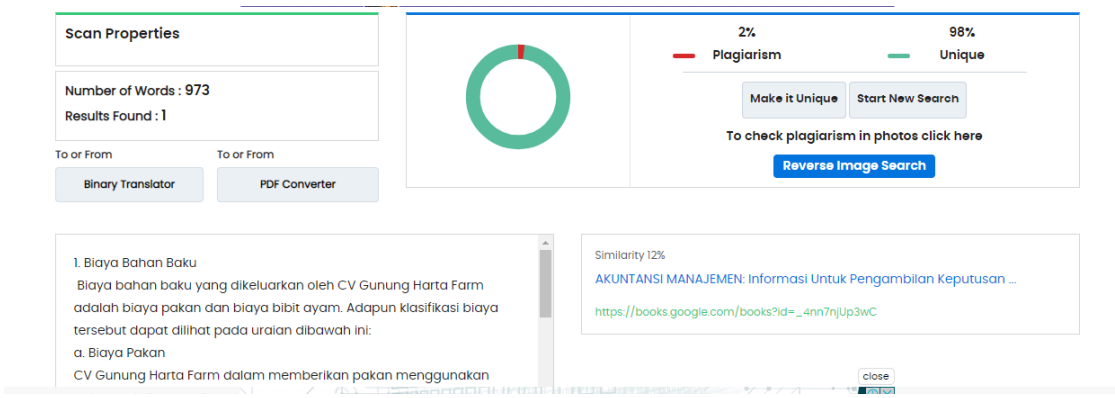

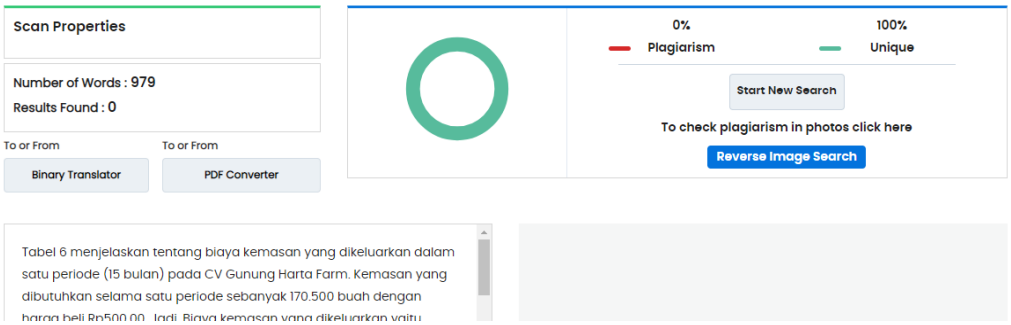

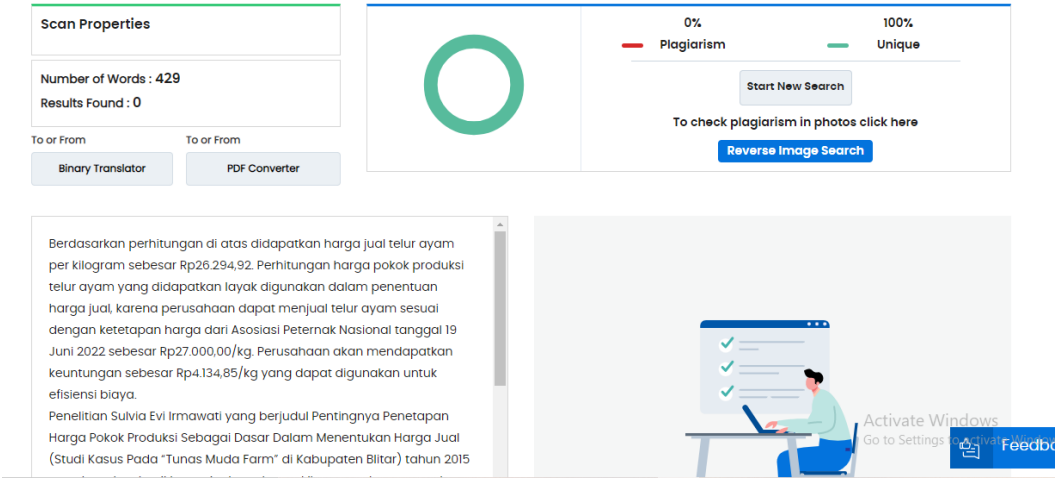

Nama File : Monik Fatimatuz Zahro_Artikel

Tanggal Pemeriksaan : 08 Agustus 2022

Tingkat Plagiarism : 9%